

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi sehingga kemampuan membaca ini sangat memerlukan perhatian guru. Oleh sebab itu, jika kemampuan dasar tersebut tidak dikuasai dengan baik maka siswa akan mengalami kesulitan pada tahap membaca lanjut dan fungsi lain dari kemampuan membaca yaitu siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan, sehingga membaca sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan, karena dimulai dari dasar hingga perguruan tinggi. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, peran guru dan keluarga merupakan aspek yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi siswa sekolah dasar. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Ningsih, dkk (2019) bahwa pada guru abad 21 dituntut tidak hanya mengajar tetapi juga mengasah dan melatih peserta didik untuk memperoleh keterampilan salah satunya adalah keterampilan dalam membaca permulaan.

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas III. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Andayani, 2015: 16). Dalam kondisi normal, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan tersebut akan berjalan lancar. Artinya, siswa dengan mudah memahami sesuatu yang mereka pelajari dalam kegiatan membaca. Namun, tidak jarang ditemui berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebagian siswa telah lancar dan tidak mengalami hambatan dalam belajar membaca tetapi sebagian lainnya belum bahkan tidak dapat atau tidak mampu membaca.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak

yang masih senang bermain.

Membaca merupakan sebuah kemampuan dasar yang sangat penting sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari di era global ini. Membaca merupakan gerbang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menjadi kunci kesuksesan individu di era revolusi industri 4.0 ini. Siswa yang tidak mampu menguasai kemampuan membaca akan kesulitan mengembangkan kemampuannya lebih lanjut yang rata-rata diperoleh melalui membaca. Siswa yang tidak mampu membaca akan memiliki kesenjangan dengan siswa yang mampu membaca. Siswa yang bisa membaca dengan baik semakin banyak menyerap informasi tertulis, mengembangkan kosa kata dan meningkatkan pemahaman, sementara siswa yang kurang bisa membaca akan kehilangan motivasi, dan tidak mampu memahami informasi yang lebih kompleks yang sering disebut sebagai efek Matthew (Stanovich, 1986).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumbuh pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran untuk semua pelajaran.

Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Menurut pandangan “whole language” membaca tidak diajarkan sebagai suatu pokok bahasan yang berdiri sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran bahasa bersama dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Pelaksanaan membaca di kelas III sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap,

yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku misalnya, kartu, gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran.

Berdasarkan laporan dari guru wali kelas III di SD Negeri 106144 Sei Mencirim terdapat indikasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Hal tersebut disebabkan karena faktor internal dan eksternal, faktor internal berasal dari siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari keluarga dan guru atau lingkungan belajar siswa. dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang maksimal terbukti dari hasil, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim T.P 2024/2025**

KKTP	Kelas	Nilai>	%	Nilai<	%	Jumlah
70 - 80	III-A	14	56%	11	64%	25
	III-B	16	44%	9	36%	25

**Sumber : Guru Wali Kelas III -A dan III -B SD Negeri 106144 Sei Mencirim**

Kemampuan siswa kelas III di SD Negeri 106144 Sei Mencirim yang berbeda-beda menunjukkan bahwa terdapat sedikit siswa yang memahami atau fasih dalam membaca dan menulis, tetapi masih banyak siswa yang belum lancar membaca. Pentingnya membaca di kelas III adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas III.

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal tersebut mendorong untuk dilakukan penelitian. Peranan strategi tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan, mengembangkan pribadi siswa.

Membaca merupakan proses pengolahan simbol-simbol tertulis yang bertujuan untuk pemahaman yang menyeluruh dari isi bacaan yang mengandung pengetahuan, informasi dan pemberitahuan. Menurut Tampubolon dalam (Jahir, 2020) membaca adalah satu dari keempat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian dari komponen dari komunikasi tulisan. Membaca merupakan suatu proses pengembangan keterampilan, dimulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf - paragraf yang terdapat dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif dalam keseluruhan isi bacaan. Sedangkan menurut Dalman dalam (Astutik, Desy, dkk 2021) membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan wawasan yang terdapat dalam suatu tulisan. Selanjutnya Menurut (Aprinawati, 2018) bahwa: "Membaca adalah kegiatan mengamati dan memahami isi sebuah teks. Dalam kegiatan membaca, masyarakat dapat menemukan berbagai informasi dengan cepat dan menambah pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber dan dari berbagai buku." Dalam kegiatan membaca seorang pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mampu membaca akan mengalami kesulitan membaca cepat dan mengukur kecepatan membacanya.

Kegiatan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan yang dicapai setiap peserta didik baik dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, semakin seseorang memiliki minat membaca yang tinggi maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan oleh seseorang tersebut, membaca dapat memudahkan kita untuk memahami dan menguasai suatu ilmu dari buku bacaan yang telah dibaca. Kegiatan membaca bukan hanya sebagai kemauan yang tidak perlu dibudayakan melainkan membaca sangat penting untuk tetap diterapkan dalam proses kehidupan tanpa mengenal usia dan latar belakang setiap orang. sebagai pemahaman yang mendalam membaca merupakan dorongan, panduan, dan jembatan bagi setiap pribadi terutama dalam pendidikan, dengan dasar yang diutamakan yaitu tujuan keberhasilan belajar siswa. Membaca juga berkaitan dengan literasi atau disebut dengan literasi membaca.

Hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan membaca dalam diri siswa, kurangnya pemahaman akan isi buku yang telah mereka baca. Siswa beranggapan

bahwa untuk meraih suatu pendidikan yang lebih tinggi tidak dengan literasi membaca, sedangkan siswa sering sekali mendapat kesulitan atau ketidakpahaman dengan bacaan yang telah dibaca terbukti dengan adanya kegiatan membaca di ruangan kelas, saat guru memberikan pertanyaan mengenai isi buku yang telah dibaca oleh siswa, siswa tersebut tidak dapat menarasikan ulang atau menjelaskan kembali apa yang telah dibaca siswa tersebut. sering sekali siswa menyimpulkan bahwa membaca tidak sebagai panduan atau tolak ukur dalam meningkatkan pengetahuan mereka sebagai peserta didik. Masalah dan tantangan yang sering terjadi dalam Literasi membaca yaitu rendahnya kesadaran dan kemampuan membaca siswa sehingga siswa tidak dapat memiliki pengetahuan yang lebih banyak selain dari guru yang masuk mengajar kedalam ruangan kelas. kegiatan membaca yang dilakukan di dalam ruangan kelas hanya dilaksanakan sebagai penuntasan materi yang dipaparkan pada jam pembelajaran itu saja tanpa mempengaruhi kemampuan dan pemahaman membaca siswa, pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar yang membosankan dan tidak bersemangat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui kegiatan Observasi Agustus 2024 kepada guru wali kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim bahwa peneliti menemukan masalah yaitu, kurang maksimalnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan di Kelas III, siswa kurang aktif dan kurang memahami materi dalam kegiatan pelajaran, adanya guru tidak menggunakan media pembelajaran menarik saat pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran tidak menarik, dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. data yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 106144 Sei Mencirim bersama Guru wali kelas III-A ibu Librenta Siringo S.Pd dan Guru wali kelas III-B ibu Yusdiana Surbakti S.Si dapat kita ketahui bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang maksimal terbukti dari hasil , hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kesulitan mengenali huruf sehingga, siswa belum mengenal beberapa huruf.
2. Siswa kesulitan membaca abjad dengan lafal yang tepat.
3. Siswa kesulitan mengeja suku kata yang diinstruksikan.
4. Kebiasaan anak menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala
5. Penghilangan atau menghilangkan kata yang dibaca.
6. Pembalikan huruf missal huruf b dibaca d.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah penggunaan media interaktif pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan siswa kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa tanpa menggunakan media interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim?
3. Apakah ada pengaruh signifikan pada penggunaan media interaktif pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa tanpa menggunakan media interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar membaca pada siswa kelas III SD

Negeri 106144 Sei Mencirim pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media interaktif.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media interaktif pada pelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 106144 Sei Mencirim?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat baik bagi peserta didik, pendidik, maupun institusi pendidikan secara keseluruhan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

### A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan, terutama terkait dengan penggunaan media pembelajaran interaktif terhadap kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian literature pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

### B. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi siswa

- a) Meningkatkan motivasi belajar, media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk membaca.
- b) Meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media interaktif memungkinkan siswa untuk memahami teks secara lebih mendalam, baik dari segi kelancaran membaca dan pemahaman membaca.
- c) Meningkatkan keterlibatan dalam pelajaran, media interaktif membuat siswa lebih aktif dalam belajar secara individu maupun kelompok.

#### 2. Bagi Guru

- a) Memberikan alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terutama di kelas awal sekolah dasar.
- b) Membantu guru memahami pentingnya penggunaan media

interaktif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### 3. Bagi Sekolah

- a) Mendukung pengembangan sekolah berbasis teknologi: penelitian ini memberikan rekomendasi penggunaan media interaktif yang sesuai dengan era digital.
- b) Memberikan sumbangsih dalam pembelajaran mutu pembelajaran membaca sekolah dasar, yang dapat berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa.
- c) Meningkatkan kredibilitas sekolah, dengan penerapan inovatif, sekolah dapat dikenal sebagai institusi yang responsive terhadap perkembangan modern.

